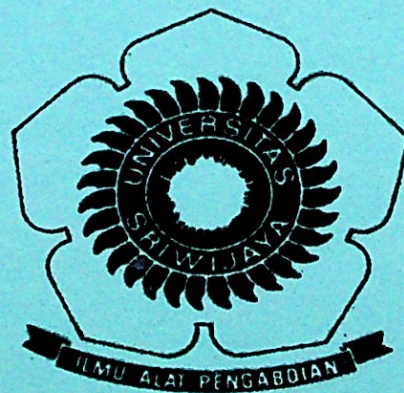


**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI BERAS  
OLEH PENDUDUK LOKAL DAN PENDATANG  
DI KABUPATEN LAHAT**

**Oleh  
NIA SEPTIANA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2009**



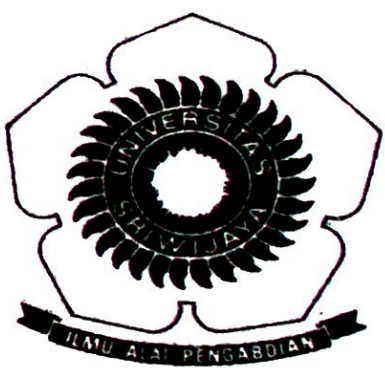
338.173 1807  
Sep  
a  
c-10048  
2009

B. R. 18251  
i. 18695

**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI BERAS  
OLEH PENDUDUK LOKAL DAN PENDATANG  
DI KABUPATEN LAHAT**



**Oleh  
NIA SEPTIANA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2009**

## SUMMARY

**NIA SEPTIANA.** The Analysis of Rice Consumption Levels by Native and Immigrant in Lahat Regency (Supervised by **MARYATI MUSTOFA HAKIM** and **ELISA WILDAYANA**).

The objectives of this research are to (1) Describe the type of foods and their compositions consumed by native and immigrant in Lahat regency, (2) Analyze factors influencing rice and other food consumption level in Lahat regency, and (3) Describe quality, types of rice which consumed and the consumption level of it by native and immigrant in Lahat regency.

This research was carried out in Lahat regency. The chosen villages were Talang Jawa and Pagar Ruyung village. These areas were selected because of having the most native and immigrant population in Lahat regency. For this analysis data of the period July 2009 were utilized. The collected data were primary data and secondary data. The primary data was taken from survey and sample interview by using the list of questionnaire that have been ready before. The secondary data was collected from study literature and related institutions with this research. This sampling method used Disproportionate Stratified Random Sampling.

The highest food consumption in the household is rice. The amount of rice consumption in Pagar Ruyung village by native is 135,34 kg/capita/year, and noodle consumption as much as 130,10 packs/capita/year. While, the amount of rice consumption in Talang Jawa district by immigrant has reached 100,14 kg/capita/year and noodle consumption is 132,42 packs/capita/year.

Lahat population consumes rice from Surya variety. This kind of rice included in a good quality based on BULOG standard. Yet BULOG does not have stock this kind of rice. Caused by its high price and exceeding BULOG standard.

There are many factors that influence to rice consumption level by native are the amount of family member, the price of noodle, amount of substitution food, and the education level of head family. And the price of rice, income resources, the composition of age, and composition of dominant men whereas don't have significantly influence.

There are some factors that influence to rice consumption level by immigrant are the member of family, the price of rice, income resources, and education level. The price of noodle, amount of substitution food, the composition of age and gender composition, noodle price and insignificantly influence of rice consumption.



## RINGKASAN

NIA SEPTIANA. Analisis Tingkat Konsumsi Beras oleh Penduduk Lokal dan Pendetang Di Kabupaten Lahat (dibimbing oleh **MARYATI MUSTOFA HAKIM** dan **ELISA WILDAYANA**)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Mendeskripsikan jenis pangan dan tingkat konsumsi penduduk lokal dan pendatang di Kabupaten Lahat, (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras dan pangan lainnya oleh penduduk lokal dan pendatang di Kabupaten Lahat, dan (3) Mendeskripsikan jenis dan kualitas beras yang dikonsumsi penduduk lokal dan pendatang di Kabupaten Lahat.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Lahat. Kecamatan yang terpilih adalah Kecamatan Lahat dan Kecamatan Kota Agung, yaitu Kelurahan Talang Jawa dan Desa Pagar Ruyung. Daerah ini terpilih karena dapat mewakili jumlah penduduk lokal dan pendatang terbanyak. Pengumpulan data dilokasi penelitian dilakukan pada bulan Juli 2009. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan survei dan wawancara terhadap sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait studi literatur, dan lain-lain yang menunjang penelitian ini. Penarikan sampel dilakukan secara acak berlapis tak berimbang (*Disproportionate Stratified Random Sampling*).

Tingkat konsumsi pangan rumah tangga yang tertinggi di Kabupaten Lahat adalah beras oleh penduduk lokal di Desa Pagar Ruyung yaitu sebesar 135,34



kg/kapita/th dengan pangan pengganti utamanya adalah mie instan dengan tingkat konsumsi sebesar 130,10 bungkus/kapita/th. Sedangkan penduduk pendatang di Kelurahan Talang Jawa konsumsi berasnya mencapai 100,14 kg/kapita/th, dan konsumsi mie instan sebesar 132,42 bungkus/kapita/th.

Penduduk Kabupaten Lahat mengkonsumsi jenis beras dari padi jenis Surya, beras ini termasuk kualitas baik berdasarkan standarisasi BULOG. Tetapi BULOG tidak memiliki stok beras jenis ini dikarenakan harganya yang tinggi melampaui harga standar yang telah ditetapkan BULOG.

Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi beras pada penduduk lokal adalah jumlah anggota keluarga, harga mie instan, jumlah konsumsi mie instan, dan tingkat pendidikan. Sedangkan harga beras, pendapatan, komposisi umur, dan jenis kelamin tidak berpengaruh nyata.

Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi beras pada penduduk pendatang adalah jumlah anggota rumah tangga, harga beras, pendapatan, dan tingkat pendidikan. Untuk variabel yang tidak berpengaruh nyata adalah harga mie instan, jumlah konsumsi mie instan, komposisi umur, dan komposisi jenis kelamin.



**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI BERAS  
OLEH PENDUDUK LOKAL DAN PENDATANG  
DI KABUPATEN LAHAT**

**Oleh  
NIA SEPTIANA**

**SKRIPSI  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2009**




**Skripsi**

**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI BERAS  
OLEH PENDUDUK LOKAL DAN PENDATANG  
DI KABUPATEN LAHAT**

**Oleh  
NIA SEPTIANA  
05043104041**

**telah diterima sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**Pembimbing I**



**Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si**

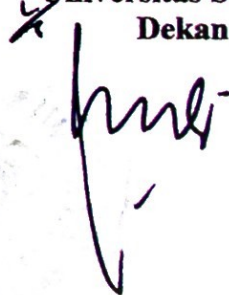
**Pembimbing II**



**Ir. Hj. Elisa Wildayana, M.Si**

**Indralaya, 03 Desember 2009**

**Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya  
Dekan,**



**Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S  
NIP. 19521028 197503 1 001**

Skripsi berjudul "Analisis Konsumsi Beras oleh Penduduk Lokal dan Pemandang di Kabupaten Lahat" oleh Nia Septiana telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 16 November 2009.

### Komisi Penguji

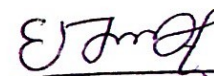
1. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M. Si

Ketua

(..........)

2. Ir. Hj. Elisa Wildayana, M.Si

Sekretaris

(..........)

3. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S

Anggota

(..........)

4. Ir. Mirza Antoni, M.Si.

Anggota

(..........)


Mengetahui

Mengesahkan

~~///~~ Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

  
Dr. Ir. M. Yamin, M.P.  
NIP 19660903 199303 1 001

  
Ir. Lifiathi, M.Si  
NIP 19680614 199401 2 001



## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi Saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 03 Desember 2009

Yang Membuat Pernyataan



Nia Septiana

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 25 September 1986 di Palembang, merupakan putri keempat dari empat bersaudara. Orang tua bernama Rozali Musin dan Sri Hasnani.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Negeri 134 Palembang 1998, Sekolah lanjutan tingkat pertama di SLTP Negeri 04 Palembang pada tahun 2001 dan menamatkan sekolah menengah umum di SMU Negeri 18 Palembang tahun 2004.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2004 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul "Budidaya Tanaman Selada (*Lactuca sativa, L*) Di Lahan Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya".

Indralaya, 03 Desember 2009

Penulis



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Analisis Tingkat Konsumsi Beras oleh Penduduk Lokal dan Pendetang di Kabupaten Lahat" ini dapat diselesaikan dengan baik. Tak lupa salawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian. Usaha Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta saran dari semua pihak. Pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, dan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan studinya.
2. Keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan, mendampingi penulis dan selalu memberi semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si selaku pembimbing pertama dan Ibu Ir. Hj. Elisa Wildayana, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S. dan Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si. selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.

5. Semua Dosen dan Staf Administrasi terutama di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNSRI yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti pendidikan.
6. Semua instansi, masyarakat Kabupaten Lahat dan semua pihak yang terkait yang memberikan bantuan terutama dalam pengumpulan data dan informasi di lapangan serta data-data yang menunjang penelitian ini.
7. Semua sahabat-sahabatku, Tata, Eca, Suci, Linda, Tedi, Duan, Kurnia, Fia, Meily, Kak ida, Rasyid dan semua teman yang tidak sempat disebutkan satu-persatu, yang banyak memberikan semangat dan bantuan sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya.
8. Masa depanku, terima kasih telah sabar menantiku, mendoakanku, memberikanku harapan-harapan baru.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua. Amiin.

Indralaya, 03 Desember 2009

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	9
<b>II. KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	10
B. Model Pendekatan.....	23
1. Model Pendekatan Secara Diagramatis .....	23
2. Model Pendekatan Secara Matematis .....	24
C. Hipotesis .....	26
D. Batasan-Batasan.....	27
<b>III. PELAKSANAAN PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu .....	29
B. Metode Penelitian.....	29
C. Metode Penarikan Contoh.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30



	Halaman
E. Metode Pengolahan Data.....	31
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Keadaan Umum Daerah.....	36
1. Keadaan Umum Daerah Kabupaten Lahat .....	36
2. Keadaan Umum Daerah Kecamatan Lahat .....	38
3. Keadaan Umum Daerah Kecamatan Kota Agung.....	40
4. Karakteristik Sampel .....	41
B. Jenis Pangan dan Tingkat Konsumsi .....	44
C. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras dan Pangan Lainnya .....	47
1. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Lokal .....	47
2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Pendetang .....	49
3. Pengaruh Masing-Masing Variabel Terhadap Tingkat Konsumsi Beras oleh Penduduk Lokal dan Pendetang di Kabupaten Lahat.....	51
D. Jenis dan Kualitas Beras yang Dikonsumsi serta Tingkat Konsumsi Beras.....	57
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
1. Kesimpulan.....	59
2. Saran. ....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Impor beras Indonesia tahun 2006 .....	2
2. Produksi, Konsumsi, Defisit/Surplus Beras Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2003-2006 .....	4
3. Luas panen, rata-rata produksi per hektar dan produksi padi sawah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2006 ..	5
4. Jumlah penduduk, luas daerah dan rata-rata penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Lahat .....	6
5. Kandungan zat gizi berbagai bahan pangan (per 100gr bahan dapat dimakan) .....	11
6. Pembagian daerah sampel berdasarkan kategori etnis .....	30
7. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Lahat tahun 2007.....	37
8. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Lahat tahun 2008.....	38
9. Sarana dan prasarana Kecamatan Lahat tahun 2007.....	39
10. Sarana dan prasarana Kecamatan Kota Agung tahun 2007.....	40
11. Jumlah sampel berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Lahat tahun 2009 .....	42
12. Jumlah keluarga sampel berdasarkan komposisi umur tahun 2009.....	42
13. Jumlah keluarga sampel berdasarkan komposisi jenis kelamin tahun 2009.....	43



Halaman

14. Tingkat pendapatan Kabupaten Lahat tahun 2008 .....	44
15. Tingkat pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga penduduk lokal di Desa Pagar Ruyung tahun 2008 .....	45
16. Tingkat pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga penduduk pendatang di Kelurahan Talanag Jawa tahun 2008 .....	46
17. Hasil pendugaan parameter beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras rumah tangga penduduk lokal Desa Pagar Ruyung tahun 2008.....	48
18. Hasil pendugaan parameter beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras rumah tangga penduduk pendatang Talang Jawa tahun 2008.....	50
19. Tingkat konsumsi beras rata-rata penduduk Kabupaten Lahat tahun 2008 .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kurva permintaan pasar .....	13
2. Kurva kepuasan sama.....	20
3. Diagram faktor–faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras di Kabupaten Lahat .....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Sketsa wilayah Kabupaten Lahat Sumatera Selatan tahun 2008.....	63
2. Karakteristik responden Desa Pagar Ruyung tahun 2008.....	64
3. Karakteristik responden Kelurahan Talang Jawa tahun 2008.....	65
4. Tingkat konsumsi pangan penduduk lokal di Desa Pagar Ruyung.....	66
5. Tingkat konsumsi pangan penduduk pendatang di Kelurahan Talang Jawa .....	67
6. Tabulasi jenis varietas beras yang dikonsumsi penduduk lokal Kabupaten Lahat tahun 2008.....	68
7. Tabulasi jenis varietas beras yang dikonsumsi penduduk pendatang Kabupaten Lahat tahun 2008.....	69
8. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras penduduk lokal tahun 2008 .....	70
9. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras penduduk pendatang tahun 2008.....	72



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat mempertahankan hidup. Oleh karenanya pemenuhan kebutuhan akan pangan bagi penduduk setiap waktu merupakan hak azazi manusia. Dari berbagai jenis pangan, beras merupakan salah satu jenis pangan yang paling strategis di Indonesia (Antoni, 2008).

Tanaman pangan dikenal sebagai makanan pokok. Suatu komoditas termasuk sebagai makanan pokok jika dikonsumsi secara teratur oleh kelompok penduduk dalam jumlah yang cukup besar. Sebagai contoh tanaman pangan adalah padi dan palawija (Rahim dan Retno, 2007).

Menurut Arifin (2001), sebagai bahan pangan, beras merupakan kebutuhan yang mendasar sampai saat ini, sehingga kebutuhan beras untuk dikonsumsi lebih besar dibandingkan kebutuhan beras untuk industri dan lain-lain. Meskipun ada sebagian masyarakat, seperti penduduk kota mengkonsumsi pangan selain beras seperti roti, mie, namun peran beras sebagai kebutuhan pokok masih sulit digantikan. Oleh karena itu, untuk mengimbangi kebutuhan konsumsi produksi beras harus ditingkatkan.

Bangsa Indonesia dan bahkan sebagian besar penduduk di muka bumi ini menggunakan beras sebagai makanan pokok. Sebagai bahan makanan, beras dan beberapa makanan pokok lainnya seperti jagung, kentang, ketela pohon, dan gandum adalah sumber untuk mendapatkan karbohidrat bersama-sama lemak. Kebutuhan beras sebagai bahan makanan pokok di negara kita masih selalu mengalami

kenaikan. Produksi yang dihasilkan dari hasil tanam dalam negeri masih belum memenuhi kebutuhan. Setiap tahun pemerintah masih harus mengimpor beras ratusan ribu ton (Sugeng, 1983). Impor beras di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Impor beras Indonesia, tahun 1995-2006.

Tahun	Produksi (Ribu ton)	Impor (ribu ton)
1995	32.334	3.104
1996	33.216	1.090
1997	31.206	406
1998	31.118	6.077
1999	32.148	4.183
2000	32.040	1.512
2001	31.891	1.384
2002	32.130	3.707
2003	32.846	2.750
2004	34.075	632
2005	34.115	304
2006	34.496	840*
<b>Rata-rata</b>		
1995-1997	32.252	1.503
1998-2002	31.865	3.373
2003-2006	33.882	1.139*

\*dihitung rencana pemerintah mengimpor beras sebesar 520 ribu ton di akhir tahun. FSPI dan dari berbagai sumber<sup>1</sup>, 2006.

Tingginya pertumbuhan penduduk, meningkatnya pendapatan dan pergeseran budaya menyebabkan jumlah kebutuhan beras pada dekade 1980-an (awal Pelita) pun mengalami kenaikan yang cepat. Pola konsumsi beras pada saat ini mulai meluas ke daerah-daerah yang tadinya berpola pangan pokok non-beras sehingga mendorong kenaikan kebutuhan beras yang cukup tinggi (Akbar, 2002).

Kebutuhan seorang konsumen senantiasa terus bertambah dan dengan variasi yang terus berkembang baik dalam bentuk fisik, kualitas maupun atribut yang



diinginkan pada suatu produk atau jasa. Tapi di sisi lain, seorang konsumen menghadapi kendala berupa kendala hukum, waktu, fisik, budaya, psikologis dan tentu saja anggaran (Herlambang, 2002).

Sumatera Selatan sebagai salah satu provinsi lumbung pangan, tidak terlepas dari tersedianya potensi sumber daya lahan yang cukup variatif, mulai dari lahan sawah irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, lebak dan lahan kering. Dengan optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya lahan yang tersedia secara keseluruhan melalui upaya peningkatan pelayanan jaringan irigasi dan rawa, penggunaan agroinput, peningkatan kemampuan petani mengakses modal perbankan dan pengembangan penggunaan alat mesin pertanian, maka ke depan Sumatera Selatan mampu meningkatkan produksi padi hingga 5 juta ton GKG ( Gabah Kering Giling) atau setara beras 3 juta ton<sup>1</sup>. Jumlah produksi, konsumsi dan defisit/surplus beras di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Jumlah produksi beras di Sumatera Selatan sejak tahun 2003 hingga 2006 terus mengalami peningkatan, dari produksi 1.245.727 ton pada tahun 2003 meningkat pada tahun 2006 menjadi 1.585.999 ton, dengan konversi gabah ke beras sebesar 63,2%. Dengan pertambahan penduduk, konsumsi beras di Sumatera Selatan juga terus meningkat dari 972.736 ton pada tahun 2003 menjadi 996.130 ton pada tahun 2006 atau terjadi peningkatan sebesar 2,34%. Dan jumlah produksi gabah (GKG) meningkat pada tahun 2003 sebesar 1.977.345 ton dan pada tahun 2006 produksi gabah sebesar 2.509.483 atau terjadi peningkatan produksi gabah sebesar 21,20%.

---

<sup>1</sup> Sumatera Selatan Lumbung Pangan (online). <http://www.sumselprov.go.id/?pilih=hal&id=40&login=a7d7dfb5a4ea626270bc22507b8429d0>



Tabel 2. Produksi, Konsumsi, Defisit/Surplus Beras Provinsi Sumatera Selatan tahun 2003-2006

No	Uraian	Tahun			
		2003	2004	2005	2006
1	Produksi				
	a. Gabah (GKG/ton)	1.977.345,0	2.260.794	2.319.395	2.509.483
	b. Beras (ton)	1.245.727,0	1.446.908	1.465.857	1.585.999
2	Konsumsi Beras (ton)	972.736,0	982.463	995.235	996.130
3	Defisit/Surplus	272.991,4	464.445	470.622	590.869

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2006.

Produksi padi terbesar di Sumatera Selatan yaitu di Kabupaten Banyuasin dengan jumlah produksi sebesar 604.741 ton, sedangkan Kabupaten Lahat merupakan daerah produksi padi terbesar kedelapan dari 14 kabupaten di Sumatera Selatan yaitu sebesar 146.883 ton. Informasi mengenai luas panen, rata-rata produksi, dan produksi padi per kabupaten/kota di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada tahun 2008 produksi padi di Kabupaten Lahat mencapai 133.773 ton, dengan luas panen padi sawah pada sekitar 32.318 Ha. Ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 2007 yang jumlah produksinya hanya mencapai 121.372 ton dengan luas panen sebesar 28.989 Ha. Padahal pada tahun 2008 Kabupaten Lahat sudah mengalami pemekaran yaitu sudah terpisah dari Kabupaten Empat Lawang. Walaupun wilayahnya sudah terbagi dengan Kabupaten Empat Lawang dan kisaran wilayahnya tidak seluas dahulu, tetapi pemerintah Kabupaten Lahat beserta dinas-dinas yang terkait terus berusaha untuk mewujudkan ketahanan pangan yang dilakukan melalui upaya peningkatan produktivitas dan produksi, perluasan kesempatan kerja dan peningkatan kemampuan daya beli masyarakat dengan

mendorong partisipasi masyarakat (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lahat, 2008).

Kecamatan penghasil padi terbesar di Kabupaten Lahat adalah Kecamatan Kota Agung, Kecamatan Mulak Ulu, dan Kecamatan Pajar Bulan, sedangkan di Kecamatan Lahat produksi dan luas areal tanaman bahan makanan pangan kurang potensial. Hal ini dikarenakan di Kecamatan ini luas arealnya sudah sangat terbatas, banyak digunakan untuk pemukiman, perkantoran atau untuk usaha lainnya.

Tabel 3. Luas panen, rata-rata produksi per hektar dan produksi padi sawah menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan 2006

Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)	Luas panen (Ha)	Rata-rata Produksi (kw/Ha)
Ogan Komering Ulu	33.854	11.165	30,32
Ogan Komering Ilir	432.256	11.483	37,64
Muara Enim	156.793	46.916	33,42
Lahat	146.883	41.260	35,60
Musi Rawas	176.978	49.931	35,44
Mus Banyuasin	188.418	52.349	35,99
Banyuasin	604.741	156.480	38,65
OKU Selatan	60.360	16.365	36,88
OKU Timur	432.598	98.054	44,12
Ogan Ilir	163.071	43.350	37,62
Palembang	22.814	6.088	37,47
Prabumulih	4.037	1.421	28,41
Pagar Alam	20.432	5.234	38,97
Lubuk Linggau	13.017	3.475	37,46

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2006

Peningkatan produksi padi ini terjadi karena didorong permintaan akan beras yang juga ikut meningkat seiring dengan pertambahan penduduk di Lahat, baik dari pertambahan penduduk lokal maupun penduduk pendatang. Penduduk di Kabupaten Lahat terbagi menjadi dua kelompok, yaitu penduduk lokal yang merupakan keturunan asli dari daerah Lahat atau dari asal-muasal nenek moyang yang



merupakan penduduk asli daerah Lahat dan diwariskan berdasarkan garis keturunan, dan ada juga yang hanya merupakan penduduk pendatang yang merupakan penduduk datangan dari daerah lain yang awalnya ada di daerah Lahat hanya untuk kebutuhan pekerjaan, ada yang menetap untuk sementara tetapi ada juga yang akhirnya memilih untuk menetap. Pertambahan jumlah penduduk, luas daerah, dan persebarannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah penduduk, luas daerah dan rata-rata penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Lahat 2008.

Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk		Kepadatan Penduduk	
		2006	2007	2006	2007
Tanjung Sakti Pumi	271,00	28.710	14.155	105,94	52,23
Tanjung Sakti Pumu	229,59	-	14.605	-	63,61
Kota Agung	197,57	17.190	17.221	87,01	87,16
Mulak Ulu	222,58	17.905	17.937	80,44	80,59
Pulau Pinang	229,81	25.543	12.630	111,15	54,96
Pagar Gunung	127,37	-	12.957	-	101,73
Jarai	205,02	25.666	25.712	125,19	125,41
Pajar Bulan	201,34	18.226	18.258	90,52	90,68
Kikim Barat	272,00	14.387	14.413	52,89	52,99
Kikim Timur	564,45	24.575	24.618	43,54	43,61
Kikim Selatan	124,80	14.131	14.158	113,23	113,45
Kikim Tengah	265,60	6.706	6.718	25,25	25,29
Lahat	238,47	105.144	73.290	440,91	307,33
Gumay Talang	269,29	-	16.021	-	59,49
Pseksu	249,61	-	16.021	-	64,18
Merapi Barat	430,78	41.138	24.062	95,50	55,86
Merapi Timur	262,55	-	17.152	-	65,33
<b>Kab. Lahat</b>	<b>4.361,83</b>	<b>339.321</b>	<b>339.928</b>	<b>77,79</b>	<b>77,93</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat, 2008

Tabel di atas memaparkan bahwa Kecamatan Lahat adalah kecamatan terpadat di Kabupaten Lahat dengan luas wilayah sebesar 238,47 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduknya mencapai 73.290 orang. Kecamatan ini terpadat penduduknya karena Kecamatan Lahat merupakan pusat kota dari Kabupaten Lahat yang mobilitasnya



cukup tinggi. Walaupun tidak bisa dipastikan jumlah penduduk pendatang yang ada di Kabupaten Lahat, tetapi karena sebagai pusat kota tentunya banyak penduduk yang datang dari luar daerah Lahat untuk bekerja, baik hanya untuk dinas ataupun bekerja lainnya. Sementara Kecamatan Kota Agung dengan luas wilayah 197,57 Km, penduduknya mencapai 17.190 orang. Kecamatan ini dianggap sebagai daerah yang dapat mewakili sebagai daerah dengan penduduk lokal terbanyak dikarenakan daerah ini merupakan pedesaan alami yang merupakan pinggiran kota dan hampir bisa dikatakan tidak ada pembangunan atau industri besar seperti pada daerah-daerah Kabupaten Lahat lainnya, sehingga daerah ini hanya berpenghuni penduduk lokal (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat, 2008).

## **B. Rumusan Masalah**

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup. Karenanya, masalah pangan yang terkait dengan penyediaan, distribusi, harga, konsumsi, permintaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan faktor yang menarik untuk dikaji. Selain itu, pangan sering kali dianggap sebagai komoditas strategis dan mencakup hal-hal yang bersifat emosional bahkan politis (Amang, 1995).

Menurut riset yang dilakukan Badan Ketahanan Pangan (2008), penyebab masalah pangan di suatu wilayah atau komunitas adalah tidak tersedianya pangan yang cukup di wilayah yang bersangkutan, pangan tersedia tetapi tidak terdistribusi secara merata antar lokasi antar waktu, dan pangan tersedia di seluruh lokasi tetapi masyarakat di tingkat rumah tangga tidak mampu mengakses karena hambatan fisik; hambatan ekonomi maupun hambatan sosial.

Ada beberapa hal yang menyebabkan peningkatan jumlah konsumsi beras, antara lain adalah karena bertambahnya jumlah penduduk, pergeseran pola konsumsi pangan, dan terjadinya perubahan harga beras itu sendiri. Perubahan harga beras itu dapat terjadi karena berlangsungnya adanya barang substitusi serta adanya perubahan pendapatan masyarakat (Yuni, 2006).

Menurut Ibrahim *dalam* Handayani (2007), bahwa kenaikan jumlah konsumsi beras dalam rumah tangga penduduk sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendapatan, jumlah penduduk, jenis kelamin, jumlah ketersediaan beras, harga beras itu sendiri, selera konsumen, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menimbulkan perbedaan tingkat konsumsi pada setiap rumah tangga penduduk, misalnya antara rumah tangga penduduk perkotaan dan pedesaan.

Tingkat konsumsi beras yang terus naik dan jumlah penduduk yang terus meningkat serta jumlah produksi yang cenderung stabil menjadi alasan penulis untuk melaksanakan penelitian. Dari uraian di atas, maka didapatkan rincian permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu :

1. Jenis pangan apa saja yang dikonsumsi penduduk lokal dan pendatang di Kabupaten Lahat serta bagaimana komposisinya?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya konsumsi beras penduduk lokal dan pendatang di Kabupaten Lahat?
3. Bagaimana jenis dan kualitas beras yang dikonsumsi penduduk lokal dan pendatang di Kabupaten Lahat?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan jenis pangan dan tingkat konsumsi penduduk lokal dan pendatang di Kabupaten Lahat.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras penduduk lokal dan pendatang di Kabupaten Lahat.
3. Mendeskripsikan jenis dan kualitas beras yang dikonsumsi penduduk lokal dan pendatang di Kabupaten Lahat.

Adapun kegunaan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai jenis pangan dan tingkat konsumsinya, dan dapat menjadi bahan pustaka bagi pembaca dan peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian sejenis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, Mirza. 2008. Analisis Distribusi dan Konsumsi Beras Masyarakat Kota Palembang. Laporan Hasil Penelitian. Universitas Sriwijaya. (tidak dipublikasikan).
- Badan Ketahanan Pangan. 2008. Pedoman Umum Pengembangan Konsumsi Pangan. Badan Bimas Ketahanan Pangan. Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat. 2008. Lahat Dalam Angka 2008. Badan Pusat Statistik. Lahat. Palembang.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2006. Sumatera Selatan Dalam Angka 2006. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lahat. 2008. Data Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lahat. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Lahat.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2006. Data Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumsel. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Palembang.
- Dwi Hatmi, Handayani. 2007. Analisis Tingkat Konsumsi Beras dan Pendapatan Rumah Tangga Penduduk Pusat Kota dan Pinggiran Kota Prabumulih. Skripsi Pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya Indralaya. (tidak dipublikasikan).
- Febriani, Y. 2006. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Serta Konsumsi Beras Desa Tanjung Mas Buay Madang OKU Timur Skripsi Pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya. (tidak dipublikasikan).
- Herlambang, T. 2002. Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Irawan, A. 2007. Analisis Tingkat Konsumsi Pangan Beras dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur Skripsi Pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya. (tidak dipublikasikan).
- Krisnamurthi, B. 2003. Penganekaragaman Pangan : Pengalaman 40 Tahun dan Tantangan ke Depan. Jurnal Ekonomi Rakyat. (Online) 7(2) ([http://www.google.com search20%tingkat20%konsumsi20%beras/](http://www.google.com/search?q=tingkat%20konsumsi%20beras/), diakses 20 Desember 2009).

- Lestari, Kurnia. 2008. Analisis Surplus Beras yang Dapat dipasarkan dan Tingkat Konsumsi Beras Keluarga Petani di Desa Triyoso Kecamatan Belitangl Kabupaten OKU Timur. Skripsi Pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya Indralaya. (tidak dipublikasikan).
- Linggardini, N. 2005. Analisis Tingkat Konsumsi Beras di Kota Palembang Skripsi Pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya. (tidak dipublikasikan).
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Pikiran Rakyat. Konsumsi Beras. (online). (<http://www.depkominfo>, diakses 27 Oktober 2009).
- Rosyidi, S. 2001. Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Safariah, W. 2008. Variasi dan Tingkat Konsumsi Beras Penduduk pada Golongan Pendapatan Berbeda di Kota Lubuklinggau. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. (tidak dipublikasikan).
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus. 1992. Mikroekonomi. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Setiadi, N. J. 2003. Perilaku Konsmen, Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Prenada Media. Jakarta.
- Suhardjo. 1986. Pangan, Gizi dan Pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukirno, S. 2005. Makroekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suryati, N. 2006. Analisis Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Pusat Kota dan Pinggiran Kota Palembang. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya. (tidak dipublikasikan).
- Yuni, R.G. 2000. Analisis Tingkat Konsumsi Beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Universitas Sriwijaya. Palembang. (tidak dipublikasikan).